

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Munculnya istilah *Good Corporate Governance* tidak dapat dilepaskan dari maraknya skandal keuangan yang menimpa perusahaan-perusahaan besar, baik perusahaan yang ada di Indonesia maupun perusahaan yang ada di luar negeri. Kegagalan perusahaan tersebut merupakan akibat dari buruknya tata kelola perusahaan yang diterapkan oleh suatu perusahaan.

Krisis *Corporate Governance* pertama terjadi pada perusahaan di Inggris yang bernama *The South Sea Buble* pada tahun 1700an. Masalah *Corporate Governance* semakin mendapat perhatian ketika terjadinya krisis politik ekonomi yang menimpa Indonesia dan beberapa negara Asia sekitarnya pada pertengahan tahun 1997, yang kemudian diikuti dengan kasus manipulasi dan kebangkrutan perusahaan yang terjadi pada sekitar awal tahun 2000an yang menimpa perusahaan-perusahaan raksasa seperti *Enron Corp., Tyco, Adelphia, Global Crossing, Williams Companies, WorldCom, Dygnegy, JPMorgan Chase, Citi Corp., AOL, Time Warner, dan Lucent Technologies* (Tuanakotta, 2007).

Belum reda dari krisis yang menimpa perusahaan-perusahaan raksasa tersebut, masyarakat dunia kembali dikejutkan oleh bangkrutnya bank investasi terbesar keempat di Amerika Serikat yaitu *Lehmann Brothers* pada pertengahan tahun 2008. Berita bangkrutnya bank ini tentu merupakan hal yang sangat mengejutkan oleh karena keberadaan bank ini sudah teruji selama 158 tahun (Tuanakotta, 2007).

Hal yang serupa juga terjadi di Indonesia. Pada tahun 2001, PT. Kimia Farma Tbk. melaporkan laba bersih sebesar Rp132 Miliar. Akan tetapi, Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu tinggi dan mengandung unsur rekayasa. Setelah diadakannya audit ulang, laba bersih PT. Kimia Farma Tbk. dinyatakan hanya sebesar Rp99,56 Miliar. Kasus PT. Kimia Farma Tbk. ini diungkapkan pada tanggal 4 November 2002 dalam Tempo Interaktif, Jakarta.

Kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada tahun 2008 dimana pemilik Bank Century berhasil menggelapkan dana yang diduga sebesar Rp13 Triliun. Selain itu, pada tahun 2011, Badan Pemeriksa Keuangan juga menemukan beberapa pelanggaran kepatuhan PT. Jamsostek atas laporan keuangan. Hal tersebut terungkap dalam makalah presentasi Bahrullah Akbar, anggota VII Badan Pemeriksaan Keuangan dalam diskusi Indonesia Menuju Era Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

Terjadinya krisis pada perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan masih sangat lemah. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa sangat penting untuk menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan dalam suatu perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah asingnya *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan sejumlah aturan dan kegiatan yang dirancang untuk menjamin transparansi dan keadilan dalam perilaku manajer. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan dilakukan untuk membawa kepentingan investor dan manajer ke dalam suatu garis yang sama serta

memastikan para manajer perusahaan akan menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan dari investor (Weir *et al.*, 2002).

Menurut Shah dan Butt (2009) penerapan tata kelola perusahaan bertujuan untuk memastikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham perusahaan. Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab pada level dewan dikomunikasikan secara transparan dan tepat waktu kepada semua pihak yang bersangkutan akan memberikan keyakinan yang lebih besar kepada para penyedia modal dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut akan mengurangi persepsi terhadap risiko dan juga akan membatasi biaya ekuitas.

Tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) dengan biaya modal ekuitas (*Cost of Equity Capital*). Teori yang mendasari analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap biaya modal ekuitas adalah *agency theory* (Byun *et al.*, 2008). Hubungan agensi timbul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk mewakili prinsipal dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal, disini *agent* merupakan manajemen perusahaan yang bertugas untuk mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan prinsipal kepada mereka sedangkan *principal* merupakan pemegang saham atau investor.

Para manajer (*agent*) biasanya akan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan jika dibandingkan dengan investor (*principal*). Oleh karena itu, manajer harus selalu memberikan informasi mengenai kondisi internal kepada investor. Namun manajer terkadang menyampaikan informasi yang tidak

menyajikan fakta yang sebenarnya dengan cara melakukan manajemen laba (*earning management*) untuk kepentingan sendiri, sehingga investor tidak dapat melihat nilai perusahaan dan kualitas manajemen yang sebenarnya (Mulili & Wong, 2011). Hal tersebut memicu munculnya suatu kondisi yaitu asimetri informasi (*information asymmetry*) antara pemegang saham dengan manajer. Asimetri informasi tersebut akan menyebabkan risiko agensi (*agency risk*) yang dibebankan kepada investor. Investor kemudian akan meminta premi untuk mengantisipasi risiko tersebut sehingga menyebabkan kenaikan dari biaya modal ekuitas (Ashbaugh *et al.*, 2004). Adanya risiko tersebut menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan masih lemah. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko agensi yang juga mengurangi *cost of equity capital*, maka perusahaan perlu untuk mengimplementasikan mekanisme *Good Corporate Governance* (Mazzotta & Veltri, 2012).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan risiko agensi sehingga dapat meminimalkan biaya modal ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas"**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas?
2. Apakah dewan komisaris independen dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas?
3. Apakah keberadaan dewan komite internal dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas?
4. Apakah independensi dewan komite internal dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas?
6. Apakah rasio nilai pasar terhadap nilai buku dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh antara ukuran dewan komisaris dengan biaya modal ekuitas.
2. Pengaruh antara dewan komisaris independen dengan biaya modal ekuitas.
3. Pengaruh antara keberadaan dewan komite internal dengan biaya modal ekuitas.
4. Pengaruh antara independensi dewan komite internal dengan biaya modal ekuitas.
5. Pengaruh antara ukuran perusahaan dengan biaya modal ekuitas.

6. Pengaruh antara rasio nilai pasar terhadap nilai buku dengan biaya modal ekuitas.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan perusahaan. Selain itu, dapat pula digunakan untuk menelaah lebih jauh mengenai efektifitas penerapan tata kelola perusahaan sehingga manajemen dapat mengoptimalkan fungsi mekanisme tersebut dalam mengurangi risiko agensi dan asimetri informasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi biaya modal ekuitas.

2. Bagi calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor pada khususnya dan pemegang saham pada umumnya dalam memahami mekanisme tata kelola perusahaan sehingga investor dapat mengetahui tingkat risiko yang mereka hadapi dan besar biaya modal ekuitas perusahaan serta tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai teori tata kelola perusahaan dan teori keagenan, sehingga dapat memperoleh

mekanisme tata kelola perusahaan yang secara konseptual mempengaruhi risiko agensi dan asimetri informasi serta dampaknya pada biaya modal ekuitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca.

1.4 Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dibagi dalam 5 (lima) bab. Dimana pada sub bab ini akan diterangkan secara garis besar isi dari tiap bab. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama dalam penulisan penelitian ini. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang melandasi penelitian dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, bahasan penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data. Pada bagian ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu, pada bagian ini diuraikan perihal

variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil dari pengujian data yang didapatkan dari laporan keuangan berdasarkan variabel-variabel yang diuji beserta pembahasan dari hasil analisis-analisis yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab terakhir. Dalam bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Kesimpulan memuat pendapat singkat peneliti berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya. Keterbatasan bagian ini mengemukakan kekurangan-kekurangan yang disadari penulis yang kemungkinan akan mempengaruhi hasil penelitian tersebut serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.